

Pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah

The Effect of Independence and Integrity on Auditor Quality in the Inspector's Office of Central Sulawesi Province

¹Mutmainnah*, ²Guasmin, ³Ali Supriadi, ⁴Mujibur Rahman

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: Mutmainnah2022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis independensi dan integritas secara serempak maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linear berganda hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 16,461$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha < 0,05$, Untuk variabel independensi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,393, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,030 hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah, Untuk variabel integritas, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,447, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,029 hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Independensi, Integritas, Kualitas Auditor, Inspektorat, Pemerintah Daerah

Abstract

This study aims to determine and analyze independence and integrity simultaneously and partially have a significant effect on audit quality at the Regional Inspectorate Office of Central Sulawesi Province. As for the research results based on multiple linear regression analysis, the calculation results obtained $F_{count} = 16.461$ at the real level $\alpha = 0.05$ or $\alpha < 0.05$. For the independence variable, the calculation results show that the regression coefficient value is 0.393, while the significance level for t is 0.030. this shows that independence has a significant effect on the quality of the auditor of the Regional Inspectorate of the Province of Central Sulawesi. For the integrity variable, the calculation results show that the regression coefficient value is 0.447, while the t significance level is 0.029. Central Sulawesi.

Keywords: Auditor Independence, Integrity and Quality, Inspectorate, Governance

PENDAHULUAN

Inspektorat daerah adalah pemeriksa internal pemerintah dan bertugas melakukan pengawasan umum atas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta tugas-tugas lain yang dilimpahkan oleh kepala daerah. Dalam pemerintahan daerah terdapat badan pengawas yang disebut Inspektorat Kabupaten/Kota.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah untuk mencapai maksud dan tujuan, Inspektorat Daerah sangat penting bagi perkembangan dan keberhasilan

pemerintah daerah dan perangkat daerah. Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 mengatur tentang tugas dan fungsi umum Inspektorat Kabupaten/Kota. Menurut pasal tersebut, Inspektorat Kabupaten/Kota mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan sebagai berikut: pertama, merencanakan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, memeriksa, menyelidiki, menguji, dan mengevaluasi tugas pengawasan. Kinerja

Inspektorat Daerah yang lebih intensif dan optimal sangat diperlukan guna mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab yang diembannya guna mendukung pelaksanaan tugas Inspektorat Daerah dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara optimal.

Administrasi Umum Pemerintahan yang meliputi: Kebijakan Daerah, Kelembagaan, Pegawai Daerah, Keuangan Daerah, dan Barang Daerah, diawasi oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. menguasai urusan pemerintahan yang meliputi urusan wajib dan urusan pilihan. Dana Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan, Pemeriksaan Akhir Masa Jabatan Bupati/Walikota, Pemeriksaan dan Penelaahan Khusus Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan SKPD, Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dan Evaluasi Laporan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota semua contoh pengawasan lainnya.

HASIL

Hasil dari 34 responden dengan dugaan adanya pengaruh kedua variabel independen (independensi dan integritas) terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut sesuai dengan hasil Multiple Analisis Regresi Linier menggunakan komputer SPSS For Wind Release 16.0:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dependen Variabel Y = Kualitas Auditor				
Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
C Constanta	= 9,023	3,806	2,371	0,024
X ₁ Independensi	= 0,393	0,173	2,275	0,030
X ₂ Integritas	= 0,447	0,196	2,284	0,029
R-	= 0,718			
R-Square	= 0,515	F-Statistik	= 16,461	
Adjusted R-Square	= 0,484	Sig. F	= 0,000	

Sumber: Hasil Regresi

Model regresi yang diperoleh dari tabel diatas adalah:

$$Y = 9,023 + 0,393X_1 + 0,447X_2$$

Persamaan diatas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel (X₁, dan X₂.) memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Y) model analisis regresi kualitas auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat sebagai berikut :

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Untuk nilai constanta sebesar 9,023 berarti kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah sebelum adanya variabel independensi dan integritas adalah sebesar 9,023.
2. Independensi (X₁) dengan koefisien regresi 0,393 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara independensi dan kualitas auditor. Artinya semakin baik semakin independensi auditor maka akan semakin naik kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.
3. Integritas (X₂) dengan koefisien regresi 0,447 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara integritas dan kualitas auditor. Artinya semakin baik integritas yang ada di Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah maka akan meningkatkan kualitas auditor yang ada.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji simultan merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Seluruh variabel independen yaitu independensi (X₁) dan integritas (X₂) dimasukkan, dengan variabel dependen kaliber auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu:

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji determinasi (reliabilitas model) memiliki nilai R-Square sebesar 0,515 atau 51,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen mempengaruhi 51,50% variabel

dependen, sedangkan sisanya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak diperhitungkan. Selain itu, dengan menggunakan tabel 1, perhitungan menghasilkan $F_{hitung} = 16,461$ pada taraf nyata, yaitu 0,05 atau kurang.

Berdasarkan tabel tersebut, $F = 0,000$ merupakan nilai signifikansi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen secara simultan (simultan). Hasilnya, hipotesis pertama yang didukung oleh hasil Uji-F adalah independensi dan integritas kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

b. Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya, sebagai berikut:

1. Independensi (X_1)

Untuk variabel independensi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,393, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,030. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Dengan demikian maka **hipotesis kedua** yang menyatakan bahwa: **independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah**, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

2. Integritas (X_2)

Untuk variabel integritas, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,447, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,029. Dengan demikian nilai $\text{sig } t < 0,05$ pada taraf

kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah. Dengan demikian maka **hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa: **integritas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah**, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, akan dibahas analisis dampak independensi dan integritas terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan pengujian dengan jelas menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (individual) dalam setiap kasus.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 mengatur tentang tugas dan fungsi umum Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota. Menurut pasal tersebut, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai tanggung jawab pengawasan urusan pemerintahan sebagai berikut: pertama, merencanakan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, memeriksa, menyelidiki, menguji, dan mengevaluasi tanggung jawab pengawasan.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 harus digunakan untuk menilai kualitas auditor atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor

PER/05/M.PAN/03/2008. “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kemampuan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan,” bunyi persyaratan umum pertama SPKN. Pernyataan Standar Pemeriksaan ini menempatkan tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh inspektur yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan di semua perusahaan inspeksi. Untuk membantu organisasi inspeksi mempertahankan pemeriksa yang cukup kompeten, organisasi inspeksi harus menetapkan prosedur untuk merekrut, mengangkat, melanjutkan pengembangan, dan mengevaluasi pemeriksa. Seorang karyawan harus mampu menunjukkan kualitasnya, mengembangkan kompetensi dan bakatnya, dan bekerja secara efektif dalam pekerjaannya untuk mencapai pengembangan karir yang dibutuhkan. Ini benar karena tergantung pada masing-masing individu untuk berhasil dalam pekerjaan mereka. Karena itu ia harus mengambil tindakan khusus untuk mengejar karir impiannya.

Seseorang dianggap memenuhi syarat sebagai auditor jika mereka mematuhi serangkaian kriteria yang seragam dan konsisten yang menguraikan praktik terbaik bagi auditor internal dan berfungsi sebagai tolok ukur kualitas pekerjaan mereka. Standar Profesi Auditor Internal memberikan ringkasan dari standar tersebut. Agar pekerjaan auditor memberikan hasil yang baik, terlepas dari kualitas auditor internal dan eksternal, kualitas auditor harus diperhitungkan. Pekerjaan auditor tidak akan memberikan hasil terbaik tanpa auditor berkaliber tinggi.

B. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel independen, maka nilai kualitas auditor juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai variabel independen, maka semakin rendah pula nilai kinerja. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan searah atau positif antara jawaban responden terhadap variabel independensi dan kualitas auditor. Memang benar bahwa tingkat kinerja aparat pengawas dipengaruhi oleh jumlah kemandirian mereka, yang merupakan komponen penting dalam seberapa baik mereka menyelesaikan pekerjaan mereka.

Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah, auditor seharusnya memiliki independensi, yaitu sikap tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan pekerjaannya, yang bertentangan dengan nilai objektivitas dan integritas. Auditor tidak diperbolehkan untuk mendukung penyebab apapun. Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan, auditor harus mampu menjaga sikap mental dan penampilan. Jika auditor independen maka kualitas auditor yang dihasilkan akan jauh lebih baik. Oleh karena itu, wajar jika auditor harus memiliki pandangan yang tidak memihak untuk menghasilkan auditor yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan auditor yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Wardhani, dkk. (2014), independensi adalah suatu sikap tak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan

kliennya, baik itu manajemen perusahaan maupun pimpinan perusahaan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:220). Kemudian, dalam penelitian Rahmawati (2013), independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Lalu independensi diartikan sebagai sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Hasil penelitian Trisnaningsih (2007) mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Penelitian yang dilakukan Alim et.al (2007), Singgih dan Bawono (2010), Saripudin et.a l (2012) menemukan bukti empiris independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suseno (2013) menyatakan untuk meningkatkan kualitas auditor dapat diambil dengan cara mengembangkan sikap independensinya.

Berdasarkan fakta empirik dari hasil penelitian bahwa independensi pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, adanya peningkatan yang dilakukan dengan mengikuti diklat fungsional. Saat ini diklat yang telah pernah diikuti oleh pegawai Inspektorat adalah diklat sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA). Penyelenggaraan diklat sertifikasi JFA adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Diklat lain yang diikuti oleh pegawai Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah adalah diklat sertifikasi Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD) yang diselenggarakan oleh Departemen

Dalam Negeri. Dengan adanya pelatihan dan diklat yang diikuti pegawai Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah menambah pengetahuan khusus dalam pengawasan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Menurut Mulyadi (2002: 26–27), Independensi adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak tunduk pada kontrol, pengaruh, atau ketergantungan pada orang lain. Ini juga merupakan keadaan di mana seseorang dapat membuat keputusan dan menyuarakan pendapat tanpa bias berdasarkan fakta daripada pendapat pribadi. Auditor yang baik akan tercipta jika auditor mampu mempertahankan sikap independensinya. Karena independensi merupakan karakteristik pribadi, maka teori atribusi mendukung independensi auditor sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor. Karena auditor harus menjaga objektivitas, Angraini (2019) dan Angelina (2017) menemukan bahwa independensi berdampak positif terhadap kualitas auditor.

C. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Auditor

Kemampuan auditor untuk melakukan pengawasan tidak hanya membutuhkan sikap mental netralitas dan integritas, tetapi juga kompetensi pengetahuan, yang keduanya sangat penting bagi prosedur auditor. Auditor internal mampu melaksanakan tugas dan kinerjanya sesuai dengan standar, prosedur, dan pedoman auditor serta mampu menghasilkan laporan hasil audit yang tepat, transparan, dan akuntabel. Akibatnya, ada hubungan yang sangat erat antara integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor dengan kualitas auditor.

Integritas adalah pola pikir yang memiliki kekuatan untuk bertanggung jawab dan melakukan audit. Auditor harus dapat diandalkan, memiliki penilaian yang baik, dan mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Seorang auditor yang berintegritas mampu mengenali apa yang sebelumnya diterima begitu saja sebagai benar. Sikap auditor terhadap integritas dapat meningkatkan kualitas auditor; semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas auditor yang dihasilkannya, demikian pula sebaliknya: semakin rendah integritas yang dimiliki seorang auditor, maka semakin rendah tingkat kualitas auditor tersebut. Hasina (2019).

Integritas adalah kualitas kepribadian yang mendukung pengembangan pengakuan profesional. Bersikap jujur dan lugas tanpa membahayakan anonimitas penerima layanan merupakan salah satu syarat seseorang memiliki integritas (Mulyadi, 2002). Selain itu, layanan dan kepercayaan publik tidak dapat dirusak oleh keuntungan pribadi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor secara signifikan meningkatkan kualitas auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara integritas dan penerapan kualitas auditor adalah konsisten. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas auditor yang dihasilkan auditor akan semakin tinggi semakin jujur auditor tersebut.

Seorang auditor harus dapat menjunjung tinggi integritasnya, yang berarti bertindak dengan keberanian, kejujuran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab saat melakukan audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ika Sukriah yang menemukan bahwa integritas auditor tidak mempengaruhi kualitas auditor dan pernyataan sensitif dapat menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Studinya memiliki tingkat signifikan 0,701 dan koefisien regresi -0,027. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2002:56), yang menyatakan bahwa integritas adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk

mewujudkan apa yang telah dicapai dan diyakini kebenarannya menjadi kenyataan.

Auditor yang berintegritas adalah orang yang memiliki kapasitas untuk mewujudkan keyakinannya. Untuk menilai kualitas pekerjaan atau kinerja auditor, menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja sangatlah penting. Auditor yang berintegritas tinggi akan menjalankan tugasnya dengan kejujuran dan kehati-hatian dengan tetap mempertimbangkan fakta.

Menurut penelitian Sukriah, dkk. (2009), integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan auditor. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Integritas sangat diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan auditor. Integritas juga bisa dikatakan dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh $F_{hitung} = 16,461$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha < 0,05$. Nilai signifikansi $F = 0,000$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Independensi dan variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Untuk variabel independensi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,393, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,030. Dengan demikian variabel independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.
3. Untuk variabel integritas, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,447, sementara tingkat signifikansi t sebesar 0,029. Dengan demikian variabel integritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.
1. Untuk menghasilkan auditor yang unggul diharapkan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dapat meningkatkan independensi dan integritas tenaga auditor.
2. Memperoleh keahlian auditor melalui pelatihan atau pelatihan tingkat auditor.
3. Independensi auditor perlu diperkuat agar dalam melaksanakan tugasnya bersikap adil dan tidak memihak kepada semua pihak, terutama dalam hal penegakan standar dan pedoman resmi.
4. Dengan menyadari bahwa integritas seorang auditor akan berdampak pada hasil kerja atau kinerja. Untuk memotivasi auditor agar melaksanakan pekerjaannya lebih baik lagi, terutama dalam hal kemampuan auditor dalam mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip dan keyakinannya sebagai auditor, maka auditor diharapkan memiliki integritas yang tinggi.

SARAN

Rekomendasi berikut dibuat berdasarkan temuan dan kesimpulan diskusi dan harus diperhitungkan saat mengambil keputusan, terutama yang mempengaruhi kualitas kerja auditor:

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., et.al. (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81 – 97.
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. 4(4), 694–703.
- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Advance*, 6(2), 116–130. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/547/524%0Ahttps://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/547>
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol. 1, No.1: Semester Ganjil 2012/2013*.
- Angelina, Stella. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas

Audit. E-Jurnal Binar Akuntansi. Vol.
1 No. 1. September.

Standar Profesional Akuntan Publik 2011
No. 1 tentang Standar Audit

Suseno, N.Susanti. 2013. An Empirical
Analysis of Auditor Independence and
Audit Fees on Audit Quality.
International Journal of Management
and Business, Vol. 3, No. 3. PP 082-
087

Sukriah, Akram dan Inapty, Akram, dan
Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman
Kerja, Independensi, Obyektifitas,
Integritas dan Kompetensi Terhadap
Kualitas Hasil Pemeriksaan.
Simposium Nasional Akuntansi XII.
Palembang

SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan
Negara). Peraturan BPK RI No. 01
Tahun 2017. Ditama Binbangkum
BPK RI

Trisnarningsih, Sri. 2007. Independensi
Auditor dan Komitmen Organisasi
Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman
Good Governance, Gaya
Kepemimpinan, dan Budaya
Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.
Simposium Nasional Akuntansi X.
Universitas Hasanudin Makassar.

Undang-undang No. 15 Tahun 2016 Tentang
Pemeriksaan Pengelolaan Dan
Tanggungjawab Keuangan Negara

Wardhani, dkk. 2014. Pengaruh Pengalaman
Kerja, Independensi, Integritas,
Obyektifitas dan Kompetensi Terhadap
Kualitas Audit. E-journal 63-73